

**STUDI ETNOMEDISIN, SKRINING FITOKIMIA DAN
DETERMINASI TANAMAN YANG MEMBANTU
MEREDAKAN GEJALA ASMA
DI KAMPUNG ADAT KUTA CIAMIS**

SKRIPSI



**RIDHO MULYA SYAFAR
10016122089**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
AGUSTUS 2026**

**STUDI ETNOMEDISIN, SKRINING FITOKIMIA DAN
DETERMINASI TANAMAN YANG MEMBANTU
MEREDAKAN GEJALA ASMA
DI KAMPUNG ADAT KUTA CIAMIS**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana farmasi**



**RIDHO MULYA SYAFAR
10016122089**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
AGUSTUS 2026**

ABSTRAK

Studi Etnomedisin, Skrining Fitokimia dan Determinasi Tanaman yang

Membantu Meredakan Gejala Asma di Kampung Adat Kuta Ciamis

Ridho Mulya Syafar, Diana Sri Zustika, Hendy Suhendy

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Abstrak

Latar Belakang: Asma merupakan penyakit inflamasi kronis pada saluran pernapasan. Masyarakat Kampung Adat Kuta Ciamis masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai terapi tradisional berdasarkan pengetahuan etnomedisin yang diwariskan secara turun-temurun.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tumbuhan obat yang digunakan untuk membantu meredakan gejala asma, mendokumentasikan praktik etnomedisin, serta mengidentifikasi golongan metabolit sekundernya melalui skrining fitokimia.

Metode: Penelitian deskriptif dengan pendekatan etnomedisin dilakukan terhadap 99 informan menggunakan teknik purposive dan snowball sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan Frekuensi Sitasi (FC), Rasio Kesepakatan Informan (RKI), determinasi botani, dan skrining fitokimia kualitatif.

Hasil: Jahe merah, daun sirih, dan daun mint merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan untuk membantu meredakan gejala asma, dengan jahe merah dan daun sirih sebagai tumbuhan yang paling banyak disitasi. Nilai RKI untuk faktor pemicu asap rokok dan udara dingin masing-masing sebesar 0,9774 dan 0,9600. Skrining fitokimia menunjukkan bahwa daun sirih dan jahe merah mengandung alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, dan kuinon, sedangkan steroid hanya ditemukan pada daun sirih.

Kesimpulan: Pengetahuan etnomedisin masyarakat Kampung Adat Kuta Ciamis didukung oleh keberadaan metabolit sekunder pada tumbuhan yang dimanfaatkan sehingga berpotensi menjadi dasar pengembangan penelitian etnofarmakologi untuk terapi komplementer asma.

Kata Kunci : Asma, Etnomedisin, Skrining Fitokimia, Tumbuhan Obat, Kampung Adat Kuta.

Abstract

Background: Asthma is a chronic inflammatory disease of the respiratory tract. The community of the Kuta Ciamis Traditional Village still uses medicinal plants as traditional therapies based on ethnomedical knowledge passed down through generations.

Objective: This study aims to identify medicinal plants used to help alleviate asthma symptoms, document ethnomedical practices, and identify classes of secondary metabolites through phytochemical screening.

Methods: A descriptive study with an ethnomedical approach was conducted on 99 informants using purposive and snowball sampling techniques. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, then analyzed using Citation Frequency (CF), Informant Agreement Ratio (IAR), botanical identification, and qualitative phytochemical screening.

Results: Red ginger, betel leaf, and mint leaf are plants used to help relieve asthma symptoms, with red ginger and betel leaf being the most frequently cited plants. The ICR values for the triggers of cigarette smoke and cold air were 0.9774 and 0.9600, respectively. Phytochemical screening showed that betel leaves and red ginger contain alkaloids, flavonoids, tannins, saponins, and quinones, while steroids were found only in betel leaves.

Conclusion: The ethnomedical knowledge of the community in the Kuta Ciamis Traditional Village is supported by the presence of secondary metabolites in the plants they use, which have the potential to become The Foundations of Ethnopharmacological Research for Complementary Asthma Therapy.

Keywords : Asthma, Ethnomedicine, Phytochemical Screening, Medicinal Plants, Kuta Traditional Village